

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI KEMENTERIAN URUSAN AGAMA KPPN GUNUNGSITOLI DENGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI MODERATOR

Oleh :

Samanoi Halowo Fau

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nias Raya

email: samfau16@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 23 Juli 2025

Revisi, 22 Agustus 2025

Diterima, 14 September 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Standar Akuntansi Pemerintah,
Kompetensi Sumber Daya Manusia,
Aplikasi SAKTI,
Kualitas Laporan Keuangan,
Sistem Informasi Akuntansi.

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan di Kementerian Agama, KPPN Gunungsitoli, dengan fokus pada peran moderasi sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menanggapi tantangan yang sedang berlangsung dalam menghasilkan laporan keuangan yang efektif, khususnya terkait kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, dan penggunaan aplikasi SAKTI. Penelitian ini menyoroti kebutuhan akan perbaikan di bidang-bidang tersebut untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan dan pengambilan keputusan di lembaga pemerintah. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, melibatkan 66 staf pelaporan keuangan dari 33 unit kerja sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan alat SMART PLS untuk menilai efek langsung dan moderasi variabel. Temuan: Temuan menunjukkan bahwa meskipun kompetensi sumber daya manusia secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan, pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintah, penggunaan aplikasi SAKTI, dan sistem informasi akuntansi tidak memiliki dampak langsung yang signifikan. Selain itu, sistem informasi akuntansi gagal secara efektif memoderasi hubungan antara variabel independen yang diteliti dan kualitas laporan keuangan. Keunikan: Studi ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan batasan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Studi ini menyoroti peran kritis kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan hasil pelaporan dan menyarankan penelitian lebih lanjut tentang strategi integratif untuk mengoptimalkan interaksi antara teknologi dan keahlian manusia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Samanoi Halowo Fau

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: samfau16@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, sistem informasi akuntansi (SIA) memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, terutama di sektor publik (Algrari & Ahmed, 2019). Kualitas laporan keuangan merupakan indikator kinerja yang krusial bagi

instansi pemerintah (Thoa & Nhi, 2022). Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya mencerminkan akuntabilitas dan transparansi, tetapi juga berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik (Hua et al., 2016; Puspasari & Cris Kuntadi, 2023; Siahaya, Agus; Sandanafu, 2022). Penelitian (Nur et al., 2023) fokus pada dampak

penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berkontribusi positif terhadap efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan. Namun, penelitian ini lebih banyak membahas sistem informasi secara umum, tanpa meninjau peran moderasi sistem informasi akuntansi terhadap pengaruh faktor lainnya.

Akuntansi pemerintah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan akuntansi di sektor swasta. Fokus utamanya adalah pada penyajian informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Oleh karena itu, kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam proses akuntansi menjadi sangat penting. SDM yang kompeten diharapkan dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan baik untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Pratiwi et al., 2022; Siahaya, Agus; Sandanafu, 2022). Laporan keuangan pemerintah merupakan instrumen penting untuk memastikan akuntabilitas serta mendukung pengambilan keputusan di bidang ekonomi, sosial, dan politik (Iqbal et al., 2022; Mardiana & Fahlevi, 2017; Mawarni & Nuraini, 2021; Yeni et al., 2020). Kementerian Agama, sebagai salah satu institusi pemerintah, memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Namun, laporan keuangan yang disusun oleh Satuan Kerja Kementerian Agama mitra KPPN Gunungsitoli sering kali mengalami revisi berulang, menunjukkan masih adanya kendala dalam efektivitas penyusunan laporan tersebut.

Penggunaan aplikasi Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Aplikasi ini dirancang untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan efektif, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pemerintah (Supristiowadi & Sucahyo, 2018; Zaenudin et al., 2024). Aplikasi sakti merupakan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi yang dapat membantu suatu instansi dalam menyusun laporan keuangan (Ikhsan & Krisnadi, 2017).

Namun, meskipun SAKTI memiliki potensi besar, efektivitas penggunaannya sangat tergantung pada kompetensi SDM yang mengoperasikannya serta dukungan sistem informasi akuntansi yang memadai. Penelitian (Anggreni & Dewi, 2022; Nisa & Haryanto, 2021; Oktavia & Rahayu, 2019), menemukan bahwa kompetensi SDM memiliki hubungan signifikan dengan kualitas laporan keuangan. (Hernanda & Setiyawati, 2020; Murapi, 2020) menyoroti pentingnya sistem informasi akuntansi dalam mendukung akurasi dan keandalan pelaporan keuangan pemerintah. Namun, masih terdapat kesenjangan teoretis dalam memahami peran moderasi sistem informasi akuntansi terhadap hubungan variabel-variabel tersebut, terutama dalam

konteks penggunaan aplikasi SAKTI. Di sisi lain, (Yulanda & Oktala, 2021) menemukan bahwa kompetensi SDM berperan penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Aparatur yang kompeten mampu memahami dan menerapkan standar akuntansi dengan tepat, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal. Akan tetapi, penelitian ini belum mempertimbangkan bagaimana teknologi seperti aplikasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dapat mendukung kompetensi SDM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Meskipun standar akuntansi pemerintah telah diterapkan, beberapa masalah utama seperti rendahnya pemahaman terhadap standar akuntansi, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, serta pemanfaatan aplikasi teknologi seperti SAKTI yang belum optimal masih menjadi tantangan signifikan (Harnowo et al., 2021; Sihotang, 2020; Supristiowadi & Sucahyo, 2018). Menurut (Dwiyanita et al., 2019; Mardiana & Fahlevi, 2017) Standar akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Sementara (Siallagan, 2022) mengemukakan Pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintah berperan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan karena persepsi antara penyusun, pengguna dan auditor menjadi sama, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipahami para pengguna informasi dalam pembuatan keputusan. Artinya pemahaman standar akuntansi pemerintah (SAP) harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kinerja yang tinggi (Humairoh et al., 2019; Nisa & Haryanto, 2021). Penelitian oleh (Parinding et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Studi ini menyoroti pentingnya penerapan kebijakan akuntansi yang konsisten untuk meningkatkan akurasi dan relevansi laporan keuangan. Namun, penelitian tersebut kurang menyoroti faktor lain, seperti kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan penggunaan teknologi informasi.

Penelitian ini menawarkan novelty dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel utama—penerapan akuntansi pemerintah, kompetensi SDM, dan penggunaan aplikasi SAKTI—yang secara bersama-sama memengaruhi kualitas laporan keuangan. Kedua, penelitian ini memperkenalkan sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai pemoderasi yang dapat memperkuat hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan. Ketiga, konteks penelitian yang difokuskan pada Satuan Kerja Kementerian Agama mitra kerja KPPN Gunungsitoli memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengelolaan keuangan pada satuan kerja kementerian di daerah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai optimalisasi sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, terutama di instansi pemerintah yang berada di wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui integrasi antara kebijakan akuntansi, pengembangan kompetensi SDM, dan penggunaan teknologi modern seperti aplikasi SAKTI. ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung pemahaman standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, dan penggunaan aplikasi SAKTI terhadap kualitas laporan keuangan, serta peran moderasi sistem informasi akuntansi dalam hubungan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan data yang diperoleh dari responden sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang telah disiapkan. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, penggunaan aplikasi SAKTI, sistem informasi akuntansi, dan kualitas laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator penyusun laporan keuangan di Satuan Kerja Kementerian Agama Mitra Kerja KPPN Gunungsitoli, yang berjumlah 66 orang dari 33 instansi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana jumlah sampel sama dengan populasi. Dengan demikian, seluruh populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sebagai sampel.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel-variabel penelitian ini adalah Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X1): Kemampuan memahami kerangka konseptual, teknik, dan kebijakan SAP. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2): Kemampuan memberikan sumbangan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi, mencakup pendidikan, pengalaman, dan pelatihan. Penggunaan Aplikasi SAKTI (X3): Penggunaan sistem aplikasi di lingkup satuan kerja yang dinamakan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi. Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan (Y): Struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah

entitas. Sistem Informasi Akuntansi (Z): Sistem yang mampu menciptakan dan menghasilkan informasi untuk pihak internal maupun eksternal secara efektif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana responden hanya memberikan jawaban sesuai dengan pilihan yang telah disediakan. Pengisian kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan aplikasi SMART-PLS. Analisis ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta untuk menguji model hubungan antar variabel. Proses analisis mencakup:

Uji Validitas Konvergen:

Mengukur seberapa baik indikator dapat menjelaskan konstruk yang diukur.

Uji Validitas Diskriminan:

Mengukur seberapa jauh konstruk laten berbeda dengan konstruk lainnya. Uji Reliabilitas: Mengukur konsistensi internal dari instrumen yang digunakan.

Analisis Model Struktural:

Menguji hubungan antar variabel dan mengestimasi koefisien jalur.

Hipotesis penelitian ini akan menjelaskan apakah ada pengaruh signifikan pemahaman standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, dan penggunaan aplikasi SAKTI terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan yang dimoderasikan oleh sistem informasi akuntansi pada satuan kerja Kementerian Agama Mitra Kerja KPPN Gunungsitoli

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistic Deskriptif

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh responden, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan persepsi dan opini responden terhadap variabel yang diteliti. Data hasil angket dikelompokkan dan ditentukan interval kelasnya untuk memudahkan interpretasi. Dengan rentang skala terendah 1 dan tertinggi 5, diperoleh interval kelas sebesar 0,80. Adapun kriteria penilaian terdiri dari: 1,00–1,80 (sangat tidak baik), 1,81–2,60 (tidak baik), 2,61–3,40 (netral), 3,41–4,20 (baik), dan 4,21–5,00 (sangat baik). Statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	SD	Kategori
Pemahaman Standar Akuntansi	2,900	5,000	4,186	0,593	Baik

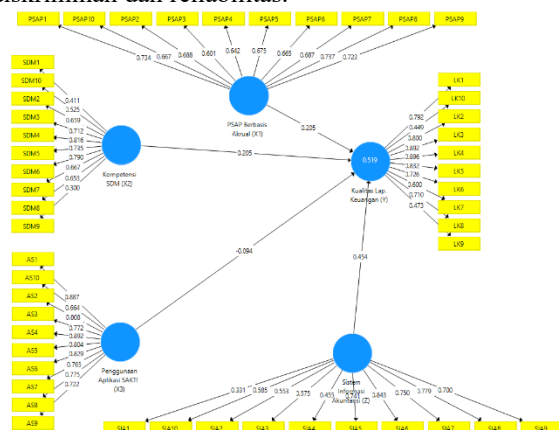
Pemerintah						
Kompetensi Sumber Daya Manusia	66	2,900	5,000	4,159	0,587	Baik
Penggunaan Aplikasi SAKTI	66	2,900	5,000	4,115	0,608	Baik
Kualitas Laporan Keuangan Sistem	66	2,800	5,000	4,218	0,590	Sangat Baik
Informasi Akuntansi	66	2,800	5,000	4,141	0,570	Baik

Sumber: Hasil Olahan Output SMART-PLS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 66 responden, seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata (mean) di atas 4,00 yang menunjukkan persepsi responden berada pada kategori baik hingga sangat baik. Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,186 dengan kategori baik, diikuti oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan rata-rata 4,159 dan Penggunaan Aplikasi SAKTI sebesar 4,115, keduanya juga berkategori baik. Selanjutnya, Sistem Informasi Akuntansi memiliki rata-rata 4,141 dengan kategori baik. Sementara itu, Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,218 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Pada pengujian ini peneliti menggunakan aplikasi statistik yakni SMART-PLS. Setelah melakukan pengolahan karakteristik data responden dan statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan uji untuk memperoleh outer model yang dimulai dengan melakukan estimasi asumsi parameter yakni melalui kalkulasi PLS algoritmh dapat dilihat pada gambar 1 berikut. Kemudian apa bila hasilnya memenuhi kriteria kevalidan maka outputnya dievaluasi dengan melakukan uji validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas.

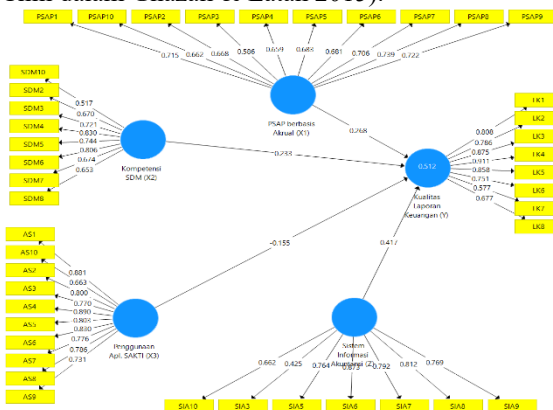


Gambar 1 Hasil Kalkulasi PLS Algoritmh

Hasil Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan menggunakan indikator reflektif berdasarkan *loading factor*. Kriteria nilai *loading factor* yakni $> 0,7$ dinyatakan sebagai ukuran ideal atau valid, untuk

nilai 0,5 – 0,6 masih bisa diterima, sedangkan $< 0,5$ dikatakan tidak valid atau harus dibuang dari model (Chin dalam Ghazali & Latan 2015).



Gambar 2 Tampilan Output Algoritmh PLS Hasil Estimasi Setelah dilakukan Drop Terhadap SIA3, PSAP3, PSAP4, SDM8, SDM10 dan LK7

Setelah semua nilai *loading factor* dinyatakan valid yakni semua nilai *loading factor* $> 0,5$ dan sudah dinyatakan memenuhi validitas konvergen, selanjutnya menyajikan nilai *Average Variance extracted (AVE)* pada setiap variabel dengan kriteria jika nilai AVE $> 0,5$ maka dinyatakan Valid. Adapun nilai AVE dari hasil olahan PLS Algoritmh, dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE	Keterangan
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X ₁)	0,528	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₂)	0,587	Valid
Penggunaan Aplikasi SAKTI (X ₃)	0,633	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,662	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (Z)	0,622	Valid

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Berdasarkan tabel 2 di atas, bahwa AVE dari semua variabel sudah memenuhi validitas konvergen yakni berada pada rentang $> 0,5$, artinya indikator dari masing-masing variabel memiliki kelayakan yang signifikan untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Pengujian Discriminant Validity

Berdasarkan nilai *cross loading* antara indikator dengan variabel penelitian, *discriminant validity* dari indikator refleksi, dapat dilihat tabel 3 berikut:

Tabel 3. Nilai *Cross Loading* Masing-masing Item Pernyataan Variabel Penelitian

Item Pernyataan	Kompetensi SDM (X ₂)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	PSAP (X ₁)	Penggunaan Aplikasi SAKTI (X ₃)	Sistem Informasi Akuntansi (Z)
AS1	0,278	0,297	0,461	0,882	0,412
AS2	0,306	0,250	0,419	0,803	0,311
AS3	0,172	0,175	0,339	0,771	0,228
AS4	0,293	0,236	0,474	0,892	0,356
AS5	0,425	0,329	0,456	0,803	0,410

AS6	0,422	0,148	0,456	0,832	0,410
AS7	0,410	0,140	0,297	0,777	0,342
AS8	0,310	0,222	0,344	0,782	0,409
AS9	0,432	0,152	0,352	0,729	0,302
AS10	0,144	0,131	0,387	0,656	0,267
LK1	0,452	0,820	0,571	0,196	0,679
LK2	0,219	0,785	0,459	0,319	0,422
LK3	0,535	0,887	0,452	0,214	0,496
LK4	0,388	0,916	0,560	0,242	0,597
LK5	0,322	0,846	0,359	0,309	0,497
LK6	0,445	0,743	0,298	0,311	0,542
LK8	0,394	0,668	0,272	0,039	0,329
PSAP1	0,304	0,497	0,704	0,401	0,585
PSAP2	0,239	0,327	0,642	0,586	0,343
PSAP5	0,297	0,514	0,722	0,446	0,591
PSAP6	0,170	0,336	0,692	0,348	0,424
PSAP7	0,430	0,402	0,750	0,327	0,435
PSAP8	0,125	0,306	0,791	0,245	0,437
PSAP9	0,212	0,257	0,792	0,289	0,384
PSAP10	0,250	0,293	0,707	0,205	0,452
SDM2	0,675	0,404	0,376	0,393	0,329
SDM3	0,775	0,350	0,202	0,272	0,199
SDM4	0,819	0,415	0,307	0,185	0,281
SDM5	0,780	0,290	0,215	0,331	0,338
SDM6	0,833	0,388	0,293	0,402	0,401
SDM7	0,702	0,391	0,258	0,260	0,317
SIA5	0,269	0,542	0,459	0,291	0,760
SIA6	0,323	0,556	0,679	0,329	0,876
SIA7	0,420	0,556	0,618	0,422	0,794
SIA8	0,306	0,462	0,581	0,313	0,827
SIA9	0,290	0,466	0,486	0,381	0,782
SIA10	0,314	0,444	0,229	0,354	0,681

Sumber: hasil Output SmartPLS

Berdasarkan nilai *cross loading* pada tabel di atas, diperoleh kesimpulan bahwa masing-masing item pertanyaan pada suatu variabel memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi di variabelnya dengan syarat sudah memenuhi validitas diskriminan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dapat memprediksikan item-item pertanyaannya sendiri lebih baik dibandingkan dengan item pertanyaan pada variabel blok lain. Berdasarkan hasil *discriminant validity* bahwa semua item pertanyaan adalah valid. Cara lain menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan masing-masing akar kuadrat dari AVE terhadap nilai korelasi antar variabel. Apabila nilai akar kuadrat AVE lebih dari nilai korelasi antar variabel, maka dinyatakan memenuhi *discriminant validity* (Ghazali & Latan, 2015). Hasil output akar kuadrat AVE dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.1 Nilai Akar Kuadrat AVE

Variabel	X ₂	Y	X ₁	X ₃	Z
X ₂	0,766				
Y	0,495	0,813			
X ₁	0,367	0,537	0,727		
X ₃	0,401	0,284	0,509	0,795	
Z	0,408	0,644	0,656	0,441	0,789

Sumber: hasil Output SmartPLS (Lampiran IX)

Pada tabel 4 di atas, diagonal adalah nilai akar kuadrat AVE dan nilai bawahnya adalah korelasi antar variabel. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE tiap konstruk lebih tinggi daripada nilai korelasi. Sebagai contoh nilai akar AVE dari konstruk PSAP sebesar 0,727 lebih tinggi dari nilai korelasi penggunaan aplikasi SAKTI sebesar 0,509. Maka dapat disimpulkan bahwa model *valid* karena telah memenuhi *discriminant validity*.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat akurasi data, konsistensi serta ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Suatu data hasil kuesioner dikatakan reliabel apabila data tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu menggunakan *composite reliability*. Kriteria uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah data dikatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* > 0,7. Hasil uji reliabilitas dari setiap variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 Berikut:

Tabel 5 Nilai *Composite Reliability*

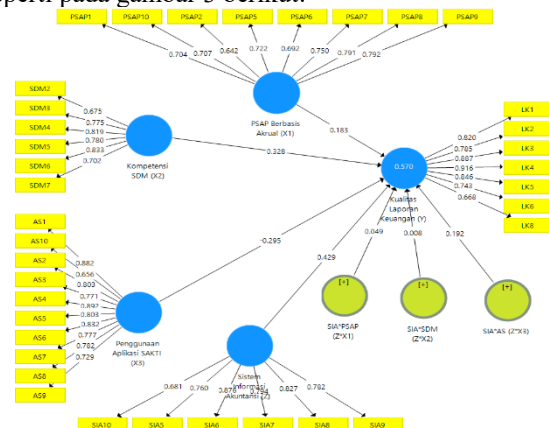
Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X ₁)	0,899	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya manusia (X ₂)	0,894	Reliabel
Penggunaan Aplikasi SAKTI (X ₃)	0,945	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,931	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (Z)	0,908	Reliabel

Sumber: Hasil Output Smart-PLS

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh nilai *Composite Reliability* dari masing-masing variabel lebih dari 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk sudah reliabel dan layak untuk digunakan pada penelitian.

Hasil Pengujian Validitas Konvergen dengan Efek Moderasi

Pengujian model pengukuran (*outer model*) dengan efek moderasi dimulai dengan melakukan estimasi atau pendugaan parameter yakni menggunakan kalkulasi PLS *algorithm* dengan hasil seperti pada gambar 3 berikut:



Sumber: Hasil Output Smart-PLS

Gambar 3 Hasil Kalkulasi PLS *Algorithm* pada *Outer Model* dengan Efek Moderasi

Berdasarkan nilai *loading factor* pada tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai *loading factor* masing-masing item pertanyaan valid untuk digunakan pada penelitian dan sudah memenuhi kriteria pada *rule of thumb*. Selain nilai *loading factor*, untuk memenuhi validasi konvergen perlu diketahui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap variabel. Nilai AVE efek moderasi dari hasil SmartPLS melalui PLS *Algorithm* dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan Efek Moderasi

Variabel	AVE	Keterangan
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X ₁)	0,528	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₂)	0,587	Valid
Penggunaan Aplikasi SAKTI (X ₃)	0,633	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,662	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (Z)	0,622	Valid
Sistem Informasi Akuntansi * PSAP(SIA*PSAP)	1,000	Valid
Sistem Informasi Akuntansi * Kompetensi SDM (SIA*SDM)	1,000	Valid
Sistem Informasi Akuntansi * Penggunaan Aplikasi SAKTI (SIA*AS)	1,000	Valid

Sumber: Output SmartPLS

Hasil Pengujian *Discriminant Validity* dengan Efek Moderasi

Hasil uji validasi berdasarkan uji *discriminant validity*, dengan kriteria nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabelnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Nilai Akar Kuadrat AVE dengan Efek Moderasi

riabel	2	1	3	*X ₃	*X ₁	*X ₂
Kompetensi SDM (X ₂)	0,7					
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,4	0,8				
PSAP(X ₁)	0,3	0,5	0,7			
Penggunaan Aplikasi SAKTI (X ₃)	0,4	0,2	0,5	0,7		
Sistem Informasi Akuntansi*P enggunaan Aplikasi SAKTI (SIA*AS)	0,1	0,3	0,2	0,5	1,0	
Sistem Informasi Akuntansi*P	23	42	89	55	00	
Sistem Informasi Akuntansi*P	0,1	0,4	0,4	0,3	0,6	1,0
	75	38	68	44	53	00

SAP(SIA*P SAP)								
Sistem Informasi Akuntansi*	0,2	0,3	0,1	0,1	0,4	0,5	1,0	
Kompetensi SDM (SIA*SDM)	10	84	87	57	56	06	00	
Sistem Informasi Akuntansi	0,4	0,6	0,6	0,4	0,2	0,3	0,4	0,7
Akuntansi (Z)	08	44	56	41	57	87	01	89

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Pada tabel 7 di atas, diagonal adalah nilai akar kuadrat AVE dan nilai-nilai di bawahnya adalah korelasi antar variabel. Dari tabel di atas di peroleh informasi bahwa nilai akar kuadrat AVE tiap variabel lebih tinggi dari pada nilai korelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa model dinyatakan valid karena telah memenuhi *discriminant validity*.

Hasil Pengujian Reliabilitas dengan Efek Moderasi

Hasil uji reliabilitas dengan efek moderasi pada setiap variabel dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Nilai *Composite Reliability* dengan Efek Moderasi

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,931	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (Z)	0,908	Reliabel
PSAP(X ₁)	0,899	Reliabel
Kompetensi SDM (X ₂)	0,894	Reliabel
Penggunaan Aplikasi SAKTI (X ₃)	0,945	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi*PSAP(SIA*PSAP)	1,000	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi*Kompetensi SDM (SIA*SDM)	1,000	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi*Penggunaan Aplikasi SAKTI (SIA*AS)	1,000	Reliabel

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Composite reliability* untuk masing-masing variabel berada pada nilai > 0,7 artinya masing-masing variabel sudah reliabel.

Hasil Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah data yang diolah sudah memenuhi kriteria validasi konvergen, *discriminant Validity*, dan reliabilitas, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian model satruktural (*Inner Model*) guna melihat hubungan antar konstruk laten yakni hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikansinya.

Hasil Analisis Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Berdasarkan hasil PLS *Algorithm* pada program SmartPLS dalam menilai koefisien jalur sebelum efek moderasi, dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Nilai *Path Coefficients* Sebelum Efek Moderasi

Variabel	Kualitas Laporan Keuangan
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X ₁)	0,203
Kompetensi Sumber Daya manusia (X ₂)	0,290
Penggunaan Aplikasi SAKTI (X ₃)	0,135
Sistem Informasi Akuntansi (Z)	0,452

Sumber: Hasil Output SmartPLS (Lampiran XIII)

Berdasarkan tabel di atas, disusun persamaan struktural yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 0,203X_1 + 0,290X_2 + 0,135X_3 + 0,452Z$$

Berdasarkan persamaan di atas menunjukkan bahwa variabel PSAP (X_1), Kompetensi SDM (X_2), Penggunaan Aplikasi SAKTI (X_3) dan Sistem Informasi Akuntansi (Z) memiliki nilai koefisien yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ada peningkatan dari nilai variabel maka kualitas laporan keuangan akan meningkat. Dari persamaan structural di atas dapat di deskripsikan bahwa:

1. Nilai koefisien pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar positif 0,203 berarti setiap kenaikan pemahaman standar akuntansi pemerintahan maka variabel kualitas laporan keuangan naik sebesar 0,203 dengan asumsi variabel independen yang lain dalam model tetap.
2. Nilai koefisien kompetensi sumber daya manusia (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar positif 0,290 berarti setiap terjadi kenaikan pada variabel kompetensi sumber daya manusia maka variabel kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,290 dengan asumsi variabel independen yang lain dalam model tetap.
3. Nilai koefisien penggunaan aplikasi SAKTI (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar positif 0,135 berarti setiap terjadi kenaikan pada variabel penggunaan aplikasi SAKTI maka variabel kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,135 dengan asumsi variabel independen yang lain dalam model tetap.
4. Nilai koefisien system informasi akuntansi (Z) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar positif 0,452 berarti setiap terjadi kenaikan pada variabel system informasi akuntansi maka variabel kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,452 dengan asumsi variabel independen yang lain dalam model tetap.

Berdasarkan hasil *PLS Algorithm* program *SmartPLS* dalam menilai koefisien jalur dengan efek moderasi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10 Nilai *Path Coefficients* dengan Efek Moderasi

Variabel	Kualitas Laporan Keuangan
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X_1)	0,183
Kompetensi Sumber Daya manusia (X_2)	0,328
Penggunaan Aplikasi SAKTI (X_3)	0,295
Sistem Informasi Akuntansi (Z)	0,429
Sistem Informasi Akuntansi*Pemahaman SAP ($Z*X_1$)	0,049
Sistem Informasi Akuntansi*Kompetensi SDM ($Z*X_2$)	0,008
Sistem Informasi Akuntansi*Aplikasi SAKTI ($Z*X_3$)	0,192

Sumber: Hasil Output *SmartPLS*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = 0,183X_1 + 0,328X_2 + 0,295X_3 + 0,192Z + 0,049X_1Z + 0,008X_2Z + 0,192X_3Z$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki **koefisien positif**, yang berarti setiap peningkatan pada variabel independen akan diikuti oleh peningkatan kualitas laporan keuangan (Y), dengan asumsi variabel lain tetap. Secara rinci:

1. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X_1) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan koefisien 0,183.
2. Kompetensi SDM (X_2) menunjukkan pengaruh positif terbesar dengan koefisien 0,328.
3. Penggunaan Aplikasi SAKTI (X_3) juga berpengaruh positif dengan koefisien 0,295.
4. Sistem Informasi Akuntansi (Z) memiliki koefisien 0,192, menunjukkan arah hubungan positif terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Interaksi antara Sistem Informasi Akuntansi dengan X_1 , X_2 , dan X_3 (ZX_1 , ZX_2 , $Z*X_3$) masing-masing bernilai positif (0,049, 0,008, dan 0,192), yang mengindikasikan bahwa peningkatan kombinasi variabel tersebut secara teoritis dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Dengan demikian, meskipun seluruh koefisien menunjukkan arah hubungan positif, tidak semua hubungan tersebut signifikan secara statistik. Namun secara umum, model ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman, kompetensi, serta pemanfaatan sistem dan aplikasi akuntansi berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis nilai R^2 dilakukan dengan melihat nilai *R-square* pada variabel dependen (Y) dalam model sehingga dapat diketahui sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Kriteria uji *R-square* yakni semakin tinggi nilai R^2 semakin baik prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Berdasarkan output *SmartPLS* dari *PLS Algorithm* tanpa moderasi yakni diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,506 (Lampiran XIV). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X_1), kompetensi sumber daya manusia (X_2), penggunaan aplikasi SAKTI (X_3), dan sistem informasi akuntansi (Z) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 50,6%. Sedangkan sisanya 49,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan output *SmartPLS* dari *PLS Algorithm* dengan moderasi diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,57 (Lampiran XIV). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (X_1), kompetensi sumber daya manusia (X_2), penggunaan aplikasi SAKTI (X_3), dan sistem informasi akuntansi (Z), sistem informasi akuntansi* Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah ($Z*X_1$), sistem informasi

akuntansi*kompetensi sumber daya manusia ($Z \times X_2$), dan sistem informasi akuntansi*penggunaan aplikasi SAKTI ($Z \times X_3$) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 57%. Sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil Effect Size (f^2)

Evaluasi model structural (*inner model*) dengan menggunakan *effect size* (f^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel serta mengukur besar kontribusi antar variabel terhadap determinasi (R^2). Kriteria yang digunakan dalam menentukan besar nilai f^2 adalah untuk nilai $f^2 = 0,02$ “mengindikasikan pengaruh kecil”, $f^2 = 0,15$ “mengindikasikan pengaruh sedang/menengah” dan $f^2 = 0,35$ “mengindikasikan pengaruh besar” (Chin dalam Ghazali & Latan, 2015). Perhitungan *effect size* (f^2) sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R^2 \text{ Model Moderasi} - R^2 \text{ Model Tanpa Moderasi}}{1 - R^2 \text{ Model Moderasi}}$$

$$f^2 = \frac{0,57 - 0,506}{1 - 0,57}$$

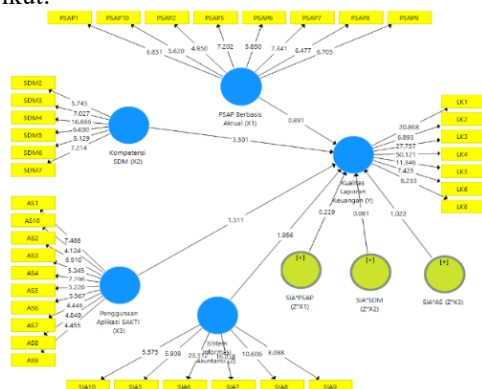
$$f^2 = \frac{0,064}{0,43}$$

$$f^2 = 0,1488 \text{ atau } 0,149$$

Nilai *effect size* berdasarkan perhitungan di atas yakni 0,149 yang mengindikasikan pengaruh sedang atau menengah. Artinya variabel sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh sedang atau menengah terhadap hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada Bab I. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi *SmartPLS* melalui proses *bootstrapping*. Kriteria pengujian hipotesis yakni hipotesis diterima apabila nilai *t-statistik* > 1.96 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan probabilitas nilai $P < 0,05$. Adapun output PLS Algoritmh dari analisis *Boostrapping* untuk mengujian hipotesis dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Hasil Output PLS Algoritmh Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian menggunakan Analisis *Boostrapping*

Berdasarkan output dan analisis *bootstrapping* di atas, hasil uji hipotesis yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11 Nilai *t-statistik* pada Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Koefisien	<i>t-statistik</i>	P-value	Kesimpulan
PSAP(X_1) → Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,183	0,891	0,373	Tolak
Kompetensi SDM (X_2) → Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,328	3,501	0,001	Terima
Penggunaan Aplikasi SAKTI (X_3) → Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,295	1,511	0,131	Tolak
Sistem Informasi Akuntansi (Z) → Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,192	1,956	0,051	Tolak
Sistem Informasi Akuntansi*PSAP → Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,049	0,229	0,819	Tolak
Sistem Informasi Akuntansi *Kompetensi SDM → Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,008	0,081	0,936	Tolak
Sistem Informasi Akuntansi*Aplikasi SAKTI → Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,192	1,022	0,307	Tolak

Sumber: Hasil Output *SmartPLS* (Lampiran XV)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.18, diperoleh ringkasan hasil sebagai berikut:

1. **H₁**: Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ($t = 0,891$; $p = 0,373$).
2. **H₂**: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ($t = 3,501$; $p = 0,001$).
3. **H₃**: Penggunaan Aplikasi SAKTI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ($t = 1,511$; $p = 0,131$).
4. **H₄**: Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ($t = 1,956$; $p = 0,051$).
5. **H₅**: Sistem Informasi Akuntansi tidak memoderasi hubungan antara Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah dan kualitas laporan keuangan ($t = 0,229$; $p = 0,819$).
6. **H₆**: Sistem Informasi Akuntansi tidak memoderasi hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dan kualitas laporan keuangan ($t = 0,081$; $p = 0,936$).
7. **H₇**: Sistem Informasi Akuntansi tidak memoderasi hubungan antara Penggunaan Aplikasi SAKTI dan kualitas laporan keuangan ($t = 1,022$; $p = 0,307$).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, laporan keuangan masih

dapat disusun dengan baik meskipun tingkat pemahaman SAP responden tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan responden yang umumnya telah memiliki kemampuan teknis dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mahartini dkk. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan SAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi kompetensi pegawai, semakin baik kualitas laporan yang dihasilkan. Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan S1 dan sering mengikuti pelatihan, sehingga mampu menyusun laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Galih Suparja (2019).

3. Pengaruh Penggunaan Aplikasi SAKTI terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penggunaan aplikasi SAKTI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet yang tidak stabil, serta rendahnya kemampuan teknis pengguna dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Selain itu, adanya kendala koordinasi dengan pejabat PPK juga memperlambat proses penyusunan laporan. Hasil ini mendukung temuan Darno (2023) terkait kendala umum penggunaan aplikasi SAKTI.

4. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap kualitas laporan keuangan. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman responden mengenai penerapan SIA dan kurangnya latar belakang pendidikan akuntansi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Emilianus & Paulus (2021) serta Yanti & Made (2020) yang menyatakan bahwa SIA belum mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan secara signifikan.

5. SIA sebagai Moderasi antara Pemahaman SAP dan Kualitas Laporan Keuangan

SIA tidak mampu memoderasi hubungan antara pemahaman SAP dan kualitas laporan keuangan. Artinya, pemahaman SAP sudah cukup menjadi dasar dalam penyusunan laporan tanpa peran tambahan dari SIA. Hal ini terjadi karena keterbatasan sarana, kurangnya penerapan sistem berbasis IT, serta belum optimalnya pemahaman responden terhadap SIA.

6. SIA sebagai Moderasi antara Kompetensi SDM dan Kualitas Laporan Keuangan

SIA juga tidak memoderasi hubungan antara kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan. Pegawai yang memiliki kompetensi tinggi tetap mampu menyusun laporan keuangan dengan baik meski belum memahami penerapan SIA. Hal ini

disebabkan oleh kondisi sistem informasi di satuan kerja yang belum memadai secara teknis dan operasional.

7. SIA sebagai Moderasi antara Penggunaan Aplikasi SAKTI dan Kualitas Laporan Keuangan

SIA tidak dapat memoderasi hubungan antara penggunaan aplikasi SAKTI dan kualitas laporan keuangan. Responden mampu menyusun laporan dengan baik melalui aplikasi SAKTI tanpa bergantung pada sistem informasi akuntansi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan SIA di satuan kerja masih belum optimal dan belum memenuhi kelayakan teknis serta operasional sebagaimana teori Barry E (dalam Endaryati, 2021).

Temuan Penelitian

1. Sebagian besar penyusun laporan keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi.
2. Kualitas laporan keuangan berada pada kategori sangat baik, namun variabel lain tidak menunjukkan pengaruh signifikan.
3. Enam hipotesis ditolak, menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan lebih banyak didasarkan pada pengalaman dan pelatihan praktis daripada pemahaman teori akuntansi dan teknologi sistem informasi.
4. Kondisi ini menyebabkan tingginya tingkat revisi laporan keuangan, yang menambah beban kerja operator dalam proses penyusunan ulang.

4. KESIMPULAN

Setelah mendapatkan hasil dari uji korelasi dan pembahasan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara dukungan teman sebaya dengan *homesickness* pada santri di MTs IGBS Darul Marhamah pada tahun pertama. Hal tersebut memiliki arti ketika dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan oleh para santri yang merujuk pada kenyamanan, kepedulian serta bantuan yang tersedia, memiliki peran untuk menurunkan tingkat *homesickness* yang dirasakan oleh santri berupa keadaan emosional negatif yang dikarenakan jauh dari rumah ataupun orang terdekat.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi bentuk dukungan sosial dari teman sebaya dengan variabel *homesickness* didapatkan hasil dukungan jaringan sosial menjadi bentuk dukungan yang memiliki hubungan tertinggi dengan *homesickness*.

Santri tahun pertama di MTs IGBS Darul Marhamah yang berada pada tingkat kategorisasi *homesickness* sedang sebanyak 82% (46 orang). Hal tersebut memiliki arti bahwa banyaknya santri yang mengalami *homesickness* menampilkan beberapa perilaku negatif, akan tetapi memungkinkan untuk mereka dapat mengembangkan *coping skills* untuk bisa bertahan selama menjalani kehidupan di pesantren.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat dijadikan landasan, yaitu disarankan

untuk pihak pesantren untuk meningkatkan kegiatan yang bisa membangun rasa kebersamaan para santri karena, dengan melakukan kegiatan atau hobi bersama diharapkan mampu untuk membangun mood yang positif ketika berada di lingkungan pesantren.

Saran bagi santri untuk saling memberikan dukungan juga kepedulian kepada teman-temannya yang merujuk pada rasa nyaman, selain itu untuk bisa menumbuhkan rasa saling memiliki dan berjuang bersama sampai akhir.

Dukungan informasi menjadi dukungan yang paling banyak dirasakan keberadaannya oleh para santri, maka dari itu para santri disarankan tidak segan untuk saling berdiskusi jika ada kesulitan ataupun masalah, saling memberikan feedback ketika ada teman yang membutuhkan saran.

5. REFERENSI

- Fisher, S., Frazer, N., & Murray, K. (1987). Homesickness and Health in boarding school children. *Journal Environmental Psychology*, 425 - 441.
- Kusumadewi, S., Hardjani, T., & Priyatama, A. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Pertautan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. 2.
- Arif, I., & Santoso, B. (2016). Analisis Usabilitas Sistem Informasi Perpustakaan Integrasi UGM. 109.
- Bawani, I. (1993). Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam. Surabaya: Al Ikhlas.
- Dancey, C., & Reidy, J. (2007). *Statistic Without Maths for Psychology* (4th ed). England: Pearson Education Limited. University of East London.
- Fisher, S., Frazer, N., & Murray, K. (1987). Homesickness and Health in boarding school children. *Journal Environmental Psychology*, 425 - 441.
- Kusumadewi, S., Hardjani, T., & Priyatama, A. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Pertautan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. 2.
- Neuman, W. (2013). *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Ketujuh*. Kembang Utara - Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Papalia, D., Olds, S., & Feldman, R. (2007). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Puspitasari, Y., Abidin, Z., & Sawitri, D. (2010). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kecemasan Menjelang Ujian Nasional (UN) pada Siswa Kelas XII Regular SMA Negeri 1 Surakarta.
- Rahma, F. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya yang Dimediasi Regulasi Emosi Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Pesantren.
- Santrock, J. (2007). *Perkembangan Anak* (11th ed). Jakarta: PT. Erlangga.
- Sarafino, E., & Smith, T. (2011). *Health Psychology biopsychology interaction* (7th ed). USA: John Wiley & Sons.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Bindabudhaya.
- Stroebe, M., Vliet, T., Hewstone, M., & Willis, H. (2002). Homesickness among student in two cultures: Antecedents and consequences. *British Journal of Psychology*, 148 - 168.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yasmin, M. (2018). Pengaruh Locus of Control dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Homesickness pada Remaja di Lingkungan Pesantren. 5-6.
- Yasmin, M., Zulkarnain, & Daulay. (2017). Gambaran Homesickness Pada Siswa Baru di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 170.